

ABSTRAK

Nama : Yuliana Siregar
Judul Tesis : Pandangan Shaikh Muhammad al-Ghazālī Mengenai Posisi Wanita di dalam Islam
Pembimbing : Dr. H. Ma'shum Nur ALim, M.Ag
Kata Kunci : *Gender, Feminisme, taqlid.*

Maraknya paham feminisme yang bermula dari Barat dengan membawa semangat emansipasi wanita, kebebasan, hingga kesetaraan gender, merupakan faktor yang mengawali maraknya kajian tentang perempuan. Penyebarannya yang sangat signifikan akhirnya memasuki beberapa negara Islam pada abad 20, hingga tokoh Muslim berpaham gender bermunculan. Hal ini terjadi karena mereka melihat adanya bias gender dalam Islam. Memang tidak dapat dipungkiri, ada beberapa kalangan dari umat Islam, yaitu mereka yang berhaluan keras menjadikan kehidupan wanita bagaikan penjara. Permasalahan ini yang ingin dipecahkan oleh tokoh pengusung paham gender. Namun sangat disayangkan penyelesaian masalah yang mereka telah lakukan cukup berlebihan, hingga melangkahi ketentuan Allah, dan melampaui garis fitrah seorang perempuan. Mereka ingin adanya persamaan antara laki-laki dan perempuan secara totalitas di dalam segala lini kehidupan. Padahal segala sesuatunya telah Allah ciptakan dengan ukurannya masing-masing, untuk saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Dari sini terlihat ada dua kubu dalam umat Islam, yang bersebrangan dalam permasalahan ini. Shaikh Muhammad al-Ghazālī adalah ulama abad modern yang dikenal cukup moderat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam umat Islam, terlihat dari beberapa tulisan yang lahir dari pemikirannya. Bahkan ia menulis secara khusus untuk menengahi dua kubu yang bersebrangan, dalam menyelesaikan permasalahan wanita. Hal ini menambah keyakinan penulis untuk mengangkat pandangannya mengenai posisi wanita di dalam Islam.

Pokok kajian permasalahan yang ingin dikaji adalah bagaimana pandangan beberapa ulama tentang wanita? dan bagaimana pandangan Shaikh Muhammad al-Ghazālī mengenai posisi wanita dalam Islam? mengapa ia memiliki pandangan demikian?. Penelitian pada tesis ini adalah kajian pustaka, dengan menjadikan buku Shaikh Muhammad al-Ghazālī, sebagai sumber rujukan utama. Diuraikan secara deskriptif, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), untuk mengetahui pandangannya mengenai posisi wanita di dalam Islam.

Kesalahan umat Islam dalam memposisikan wanita dalam Islam menurut Shaikh Muhammad al-Ghazālī dikarenakan dua faktor, yaitu taqlid terhadap tradisi Timur yang disalah artikan sebagai ajaran Islam, dan berkiblat kepada kebebasan budaya Barat tanpa pertimbangan agama. Menurutnya sesungguhnya wanita dalam Islam, memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Namun agar fitrah wanita tetap terjaga, maka Islam memiliki ketentuan khusus bagi wanita yang sedikit berbeda dengan laki-laki. Ia juga memiliki kebebasan dalam menentukan apa pun dalam hidupnya, selama tidak menyalahi agama dan fitrahnya sebagai wanita.